

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Keimanan, ketaqwaan, serta akhlak mulia adalah adalah pokok-pokok ajaran agama khususnya pada agama Islam. Berpijak dari itu maka dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama tersebut. Islam adalah agama mayoritas yang dianut warga negara Indonesia, maka selayaknyalah maka perhatian pemerintah terhadap Pendidikan Agama Islam mendapat perhatian yang tinggi. Sebagai pengejawantahannya maka pemerintah mewajibkan mengajarkan pendidikan agama Islam pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dalam perkembangannya agama Islam yang dianut oleh anak-anak dalam faktanya menunjukkan bahwa anak sejak lahir hingga dewasa, agamanya selalu mengikuti orang tua atau orang yang mengasuhnya. Dengan kata lain, agama anak-anak adalah " agama turunan " yang secara otomatis di warisi oleh orang tuanya. Demikian seterusnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa agama anak tergantung agama orang tuanya, dengan fenomena tersebut akan berpengaruh pada kemampuan kualitas agama anak, anak hanya mengikuti apa yang dijalankan orang tua.<sup>2</sup>

Demikian juga dengan guru di sekolah dalam mendidik anak didinya ia bertanggungjawab atas murid. Menurut Suyadi guru dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam

---

<sup>2</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. (PT Pustaka Insan Madani, 2010), 123.

memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk social dan individu yang mandiri.<sup>3</sup>

Jadi seorang pendidik hendaknya memperhatikan strategi atau media yang digunakan dalam proses pembelajarannya, sehingga pelajaran mudah diterima oleh anak didik dan tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan baik yaitu merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Hal tersebut akan membantu anak didik menjadi senang dalam mengikuti pelajaran apa pun yang dia tidak bisa dipahami mejadi bisa di pahami dengan baik.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka peneliti mencoba untuk menerapkan media *puzzle* kata yang diharapkan kemampuan untuk menghafal sifat mustahil bagi Allah. Media *puzzle* kata adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berbentuk permainan kata. Dipilihnya media *puzzle* kata untuk meningkatkan pertasi belajar dengan alasan atau asumsi kemampuan untuk mengenal (menghafal) sifat mustahil bagi Allah dapat meningkat.

Sekolah Dasar Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri merupakan salah satu lembaga sekolah yang di dalamnya termuat kurikulum dalam bidang pendidikan agama Islam. Hal ini menjadi tuntutan, karena pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar dan sangat penting bagi masyarakat terutama aspek agama.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu mata pelajaran yaitu pendidikan agama Islam yang didalamnya membahas tentang Tauhid pada aspek mengenal dan menghafal sifat-sifat Allah SWT yang 20 baik sifat wajib maupun sifat

---

<sup>3</sup> ZakiyahDaradjat, KiatMenjadi Guru Profesional (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008),128.

mustahil. Dengan mengenal dan menghafal sifat-sifat Allah SWT mereka akan mengetahui tentang kemahaesaan Allah SWT. Namun dari 20 sifat mustahil bagi Allah ini rupanya masih ada peserta didik yang merasa sulit menghafalnya dengan baik, sehingga tidak jarang ketika ada ujian baik itu ujian semester maupun ujian nasional berstandar nasional mereka sulit menjawab, ada juga yang tidak mereka jawab, sehingga nilai mereka jelek, secara tidak langsung prestasinya juga menurun pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu sekolah dasar Kunjang I, dalam Proses Pembelajaran, khususnya pelajaran pendidikan agama Islam kelas III perlu adanya perhatian, Pada waktu pelajaran berlangsung peserta didik kurang antusias menerima pelajaran, banyak diantara mereka yang bermain, berbicara, dengan teman disampingnya, meletakkan kepala diatas meja, ramai, ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan gurunya, ada juga yang pandangan matanya mengarah ke penjelasan guru namun ketika diberi pertanyaan anak tersebut tidak bisa menjawab sehingga suasana kelas menjadi gaduh, dan hal ini, membuat nilai mereka masih jauh dari KKM. Itu semua karena metode yang digunakan oleh guru masih sangat tradisional yaitu ceramah dan tanya jawab tekstual.

Metode tersebut diaplikasikan secara terus menerus setiap akan mengajar pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga mengakibatkan perhatian peserta didik rendah, jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, kesannya peserta didik tidak diikut sertakan dalam proses belajar mengajar serta kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya sehingga prestasi yang

diperoleh peserta didik kelas III dalam pelajaran pendidikan agama Islam cenderung rendah.

Dalam proses pembelajaran Peserta didik mempunyai karakteristik yang menarik, karena termasuk peserta didik yang aktif sehingga peneliti sangat antusias untuk memberikan media *puzzle*. Peserta didik kelas III berasal dari keluarga yang mempunyai ekonomi sedang dengan mata pencaharian orang tuanya sebagai buruh tani, petani, buruh pabrik, pedagang.

Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai terobosan atau berani menerapkan media yang baru, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Dengan menerapkan media baru, peserta didik bisa semangat dalam belajar, aktif dalam kelas baik bertanya, memberikan ide/gagasan, dan lebih berinteraksi lagi dengan lingkungannya (sesama siswa, guru maupun masyarakat).

Untuk menimbulkan motivasi yang akan mendorong peserta didik agar berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak. Sedangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar anak, maka perlu adanya motivasi-motivasi guru yang sekiranya peserta didik menjadi semangat dan giat dalam belajar. Salah satu alternatif yang penulis tawarkan adalah melalui media *puzzle* pada saat kegiatan belajar berlangsung sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan kita.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi pada kemampuan anak dalam mengenal sifat-sifat mustahil Allah sangat rendah, dari data murid kelas III tersebut berjumlah 20 anak, dimana kemampuan anak yang sudah mampu mengenal sifat mustahil Allah hanya 6 anak nilainya 75 keatas dan yang nilainya 75 sampai dengan 60 sejumlah

---

<sup>4</sup> Supriyadi Saputro, *Dasar – dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (Malang : IKIP, 1993), 4.

4 dan selebihnya nilainya dibawah 50 sejumlah 10 anak, yang artinya standart minimal KKM dalam kelas tersebut belum terpenuhi, faktor-faktor penyebab kurang mampunya anak dalam mengenal sifat mustahil Allah dikarenakan penerapan media pembelajaran yang kurang variatif, sehingga daya kreatifitas anak dalam memahami pelajaran kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berupaya meningkatkan kemampuan menghafal sifat mustahil Allah dengan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan keterampilan kemampuan anak, penggunaan media yang menarik dan variatif diharapkan mampu meningkatkan menghafal sifat mustahil Allah secara optimal, melalui media *puzzle* kata untuk meningkatkan kemampuan menghafal sifat mustahil Allah.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka peneliti mencoba untuk menerapkan media *puzzle* kata yang diharapkan kemampuan untuk menghafal sifat mustahil bagi Allah. Media *puzzle* kata adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berbentuk permainan kata. Dipilihnya media *puzzle* kata untuk meningkatkan prestasi belajar dengan alasan atau asumsi kemampuan untuk mengenal (menghafal) sifat mustahil bagi Allah dapat meningkat.

Di sekolah, jika guru kelas sudah tidak lagi membuat sebuah pembelajaran dan media pelajaran yang dapat menarik perhatian siswanya maka proses pendidikan tidak akan berjalan sesuai harapan. Keadaan ini terjadi karena ragamnya karakter anak didik. Oleh karena itu pemakaian media harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan di mana pengajaran berlangsung. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan media pembelajaran *puzzle*,

untuk memecahkan permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam pada aspek mengenal dan menghafal sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT. di Sekolah Dasar Negeri Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

Dengan menggunakan media *puzzle*, dapat membantu siswa mengenal dan menghafal sifat mustahil Allah, menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial, serta dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka kiranya perlu diadakan suatu penelitian untuk dijadikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Dan penulis tertarik untuk menulis dan mengangkat suatu topik yang dianggap sesuai dengan kondisi yang dihadapi dewasa ini, dengan judul “Peningkatan kemampuan PAI mengenal sifat mustahil bagi Allah SWT melalui media *puzzle* kata pada siswa kelas III SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri ”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media *puzzle* kata untuk meningkatkan prestasi belajar menghafal sifat mustahil bagi Allah SWT pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri?
2. Apakah penggunaan media *puzzle* kata dapat meningkatkan prestasi belajar menghafal sifat mustahil bagi Allah SWT pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan prestasi belajar menghafal sifat mustahil bagi Allah SWT pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui sejauhmana penggunaan media puzzle dalam Meningkatkan prestasi belajar menghafal sifat mustahil bagi Allah SWT pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kegunaan yang akan diperoleh, antara lain :

1. Secara Teoritis

Dapat mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal sifat mustahil bagi Allah SWT pada siswa kelas III SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

2. Secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam pembelajaran di TK, untuk menciptakan ruang kelas yang atraktif disertai media pembelajaran yang cukup sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat berjalan. Sejalan dengan itu manfaat penelitian ini dapat memberi manfaat bagi :



a. Peneliti (Guru)

Dengan melaksanakan penelitian guru dapat memperbaiki pembelajaran yang di kelolanya, meskipun kondisi kelas yang dihadapinya cukup unik, Guru dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang di kelolanya dan guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

b. Bagi peserta didik

Dengan adanya media *puzzle* kata dalam materi sifat mustahil Allah dapat membantu peserta didik yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar, dengan media ini memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif mengembangkan daya nalar serta mampu berfikir yang lebih kreatif sehingga prestasi peserta didik dapat meningkat.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk peserta didik karena adanya inovasi pada diri para guru dan memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan professional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar peserta didik, serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.

**E. Hipotesis Tindakan Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "jika pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media *puzzle* kata, maka kemampuan menghafal sifat mustahil bagi Allah SWT (lima sifat) siswa kelas III SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri akan meningkat."

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penulis menyadari bahwa topik yang ruang lingkupnya sangat luas tidak akan dapat sasaran yang efektif, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis membatasi sebagai berikut:

### 1. Ruang lingkup masalah yang diteliti

Media *puzzle* kata materi sifat mustahil Allah SWT.

### 2. Ruang lingkup objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan terhadap prestasi belajar menghafal sifat mustahil Allah siswa kelas III SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dengan jumlah 20 siswa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, merupakan langkah awal yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tindakan penelitian, tujuan penelitian, lingkup penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Pustaka, merupakan pembahasan teori tentang peningkatan Prestasi belajar asmaul husna melalui media *puzzle* kata ; Mencakup tinjauan umum tentang prestasi belajar, asmaul husna, dan media *puzzle* kata.

**BAB III** : Metodologi Penelitian, dalam bab ini mencakup, metode penelitian, Setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian, variabel yang diselidiki, rencana tindakan, data

dan cara pengumpulannya, indikator Kinerja, dan tim peneliti dan tugasnya.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini mencakup data hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutup, merupakan kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran bagi Pengembangan penelitian ke depan.